

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi Dan Sosiologi,  
Universitas Bangka Belitung)

Christianingrum<sup>1</sup> dan Erita Rosalina<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>*Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pembelajaran kewirausahaan Terhadap minat berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa manajemen, akuntansi dan sosiologi, Universitas Bangka Belitung). Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dan memberikan gambaran mengenai sejauh mana pembelajaran kewirausahaan bisa mempengaruhi minat untuk berwirausaha. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa, dosen diharapkan mampu memberikan pembelajaran kewirausahaan yang mampu membuat mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan wirausah. Melalui pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa diajak dan diarahkan agar mampu membuka wawasan mereka tentang betapa pentingnya kewirausahaan . Karena kewirausahaan dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan saat ini. Obyek dalam penelitian ini adalah 76 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Manajemen, Akuntansi dan Sosiologi. Metode penelitian menggunakan Metode Analisis Regresi linier sederhana untuk melakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kewirausahaan memberikan pengaruh positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

\*Corresponding Author: E-mail: [syifa.meira@yahoo.com](mailto:syifa.meira@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Peningkatan kesejahteraan rakyat sangat penting untuk menunjukkan tingkat pekonomian sebuah Negara. Terjadinya peningkatan perekonomian di Indonesia bisa merupakan salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan programnya. Saat ini, pemerintah Indonesia belum berhasil menghilangkan pengangguran yang ada di Indonesia. Tabel 1 pada halaman selanjutnya menunjukkan jumlah penduduk Indonesia menurut jenis kegiatan utama.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Utama (juta orang)**

Jenis Kegiatan Utama	2010		2011		2012		2013		2014
	Feb	Agst	Feb	Agst	Feb	Agts	Feb	Agts	Feb
<b>1. Angkatan Kerja</b>	116,00	116,53	119,40	117,37	122,74	120,32	123,64	120,17	125,32
<b>Bekerja</b>	107,4	108,2	111,2	109,6	115,0	113,0	116,4	112	118,
<b>Penganggur</b>	8,59	8,32	8,12	7,70	7,66	7,31	7,20	7,41	7,15
<b>2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)</b>	67,83	67,72	69,96	68,34	69,60	67,78	69,16	66,77	69,17
<b>3. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)</b>	7,41	7,14	6,80	6,56	6,24	6,07	5,82	6,17	5,70
<b>4. Pekerja tidak penuh</b>	32,80	33,27	34,19	34,59	36,48	35,17	36,65	37,74	36,97
<b>5. Setengah penganggur</b>	15,27	15,26	15,73	13,52	14,88	12,74	13,72	11,00	10,57
<b>6. Paruh waktu</b>	17,53	18,01	18,46	21,06	21,60	22,43	22,93	26,	26,4

Sumber : Berita Resmi Statistik No. 38/05/Th. XVII, 5 Mei 2014

Ada perbaikan keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada Februari 2014. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja maupun jumlah penduduk bekerja dan penurunan tingkat pengangguran. Pada Februari 2014 terjadi penambahan penduduk yang bekerja sebanyak 5,4 juta orang dibandingkan dengan bulan Agustus 2013, atau bertambah sebanyak 1,7 juta orang dibanding bulan Februari 2013. Pada Februari 2014 terjadi sedikit penurunan yaitu sebanyak 260 ribu orang apabila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2013, serta berkurang sebanyak 50 ribu orang dibanding pada Februari

2013. Besaran Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dalam setahun terakhir relatif stagnan.

**Tabel 2. Data Penduduk**

**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja  
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012–2014  
(juta orang)**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012 <sup>*)</sup>		2013 <sup>*)</sup>		2014 <sup>**)</sup>
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD ke bawah	57,33	55,62	56,49	53,81	55,31
Sekolah Menengah Pertama	20,34	20,27	20,36	20,56	21,06
Sekolah Menengah Atas	17,34	17,40	17,95	17,88	18,91
Sekolah Menengah Kejuruan	9,55	9,01	10,32	9,97	10,91
Diploma I/II/III	3,15	3,01	3,25	2,93	3,13
Universitas	7,37	7,10	8,07	7,61	8,85
<b>Jumlah</b>	<b>115,08</b>	<b>113,01</b>	<b>116,44</b>	<b>112,76</b>	<b>118,17</b>

<sup>\*)</sup> Februari 2012-Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang Proyeksi Penduduk yang digunakan pada Februari 2014  
<sup>\*\*)</sup> Estimasi ketenagakerjaan Februari 2014 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Sumber : Berita Resmi Statistik No. 38/05/Th. XVII, 5 Mei 2014

Penyerapan tenaga kerja di Bulan Februari 2014 didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebanyak 55,3 juta orang dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 21,1 juta Penduduk bekerja berpendidikan tinggi mencakup 3,1 juta orang yang berpendidikan Diploma dan sebanyak 8,8 juta orang berpendidikan Universitas sehingga apabila dijumlahkan hanya sebanyak 12,0 juta orang. Adanya kecenderungan menurunnya penduduk bekerja berpendidikan rendah (SMP dan SD) dan meningkatnya penduduk bekerja berpendidikan tinggi (Diploma dan Universitas) merupakan salah satu bentuk Perbaikan kualitas penduduk yang bekerja. Terjadi penurunan dari sebanyak 76,8 juta orang (66,00 persen) pada Februari 2013 menjadi 76,4 juta orang (64,63 persen) pada Februari 2014 untuk penduduk bekerja berpendidikan rendah. Sementara penduduk bekerja berpendidikan tinggi mengalami peningkatan dari 11,3 juta orang (9,72 persen) pada bulan Februari 2013 menjadi 12,0 juta orang (10,14 persen) pada bulan Februari 2014.

Permasalahan yang timbul adalah masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang belum bekerja. Misi dari pemerintah juga tidak bisa terlaksana apabila kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih senang menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibandingkan menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini terjadi karena sistem pembelajaran yang biasa diterapkan diberbagai perguruan tinggi saat ini lebih dominan pada output mempersiapkan mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan bagi orang lain. Dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan di sekolah bisa merupakan salah satu solusi yang bisa diterapkan. Suryana (2006:63) mengemukakan bahwa: Kewirausahaan berkembang dan diawali dengan munculnya inovasi. Inovasi dipicu oleh faktor pribadi serta factor lingkungan. Faktor individu yang memicu kewirausahaan adalah pencapaian dari *locus of control*, toleransi, pengambilan risiko, nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, serta

ketidakpuasan. Pernyataan Suryana Mendukung dan memberikan jawaban atas permasalahan diatas.

Kewirausahaan dapat diawali dan berkembang dari banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pembelajaran. Melalui pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat memunculkan ketertarikan dan meningkatkan keingintahuan siswa terhadap wirausaha sehingga akan membentuk sikap wirausaha guna mencetak para wirausaha-wirausaha baru.

Universitas Bangka Belitung (UBB) sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di provinsi Kepulauan Bangka Belitung hadir sebagai wujud dari cita-cita yang telah lama mengakar dalam diri masyarakat Serumpun Sebalai. Motto dari UBB yaitu “Unggul Membangun Peradaban”, hal ini seiring dengan salah satu misi yang diciptakan Fakultas Ekonomi yaitu “Menghasilkan lulusan yang mampu mengaplikasikan teori dan praktik serta berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dengan nilai-nilai moral, mental, intelektual dan berkarakter kewirausahaan”. Berdasarkan misi ini, dapat dimaknai bahwa selain dibekali dengan ilmu pendidikan agar cerdas secara akademik dan moralitas, mahasiswa Fakultas Ekonomi juga diharapkan mampu memiliki kemampuan kewirausahaan yang memadai. Melalui pendidikan Kewirausahaan, mahasiswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan saat ini.

Mahasiswa adalah *agent of change*, tentunya diharapkan menjadi aset unggul dalam membangun peradaban khususnya untuk kemajuan provinsi Bangka Belitung. Kewirausahaan memainkan peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sehingga diharapkan akan semakin memluas kesempatan kerja dalam kaitannya dengan usaha mengurangi tingkat pengangguran. Di Bangka Belitung, potret wirausaha muda bisa terlihat melalui jumlah wirausahawan saat ini yaitu sekitar 1,67% dari 1,3 juta jiwa penduduk Babel (Halil, 2014). Angka tersebut tentu saja masih sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah ideal yang seharusnya.

Minimnya jumlah wirausaha ini menimbulkan pertanyaan besar, apakah penetapan kurikulum yang diterapkan di Fakultas Ekonomi ini sudah sesuai untuk menjawab permasalahan pengangguran yang banyak terjadi pada mahasiswa setelah lulus kuliah. Sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut, disusunlah penelitian dengan judul “Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha “ (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi dan Sosiologi Universitas Bangka Belitung).”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi dan Sosiologi, Universitas Bangka Belitung.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kewirausahaan**

Menurut Indriyatni (2013:54), Berwirausaha adalah upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan usaha atau aktifitas bisnis atas dasar kemauan sendiri, dan/atau mendirikan usaha/bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri. Pengertian wirausaha dan kewirausahaan, dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/MX/1995, dicantumkan bahwa :

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat , sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan menciptakan serta menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

### **Pembelajaran Kewirausahaan**

Pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan suatu proses untuk menciptakan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, juga memikul resiko-resiko finansial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan berbentuk moneter dan kepuasan pribadi. *Entrepreneur* harus senantiasa bekerja keras untuk meraih pertumbuhan, mencari kecenderungan dan terus berinovasi.

Adapun Suherman (2010) dan Nana Supriatna (2012) mengemukakan bahwa materi pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, Kemampuan guru yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, serta pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Tujuan pembelajaran kewirausahaan hendaknya dapat memberikan bekal bagi peserta didik melalui 3 dimensi, yaitu aspek *managerial skill*, *production technical skill* dan *personality developmental skill* (aspek keahlian managerial, keahlian teknik produksi dan keahlian pengembangan kepribadian).

### **Minat Berwirausaha**

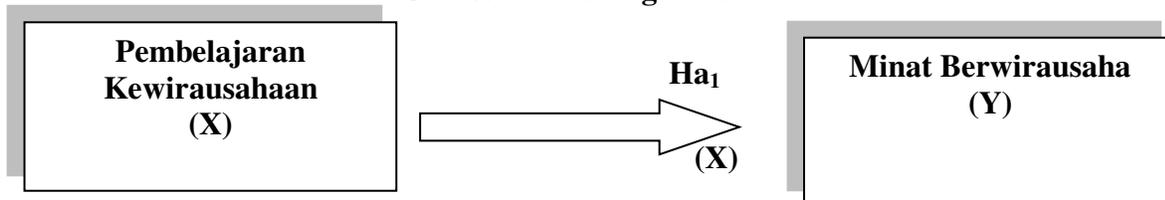
Menurut Djaali (2008), yang dimaksud minat adalah suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, yang selanjutnya akan diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Menurut Fuadi (2009:93), “Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi,

serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.”

Iskandar (2001) menyebutkan indikator- indikator minat wirausaha adalah sebagai berikut: Ketertarikan terhadap kewirausahaan, Kesiediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, Melihat peluang untuk berwirausaha, Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha, Keberanian dalam menghadapi risiko, Keberanian dalam menghadapi tantangan, Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan, Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa, Pembelajaran Kewirausahaan dapat mempengaruhi Minat Berwirausaha. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one time cross sectional* melalui metode survey yang dilakukan pada bulan April - Mei tahun 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel *Purposive (Purposive Sampling)*.

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi serta Manajemen dan Mahasiswa FISIP jurusan Sosiologi angkatan 2013 yang berjumlah 324 orang, yang dalam hal ini merupakan obyek penelitian. Berdasarkan populasi di atas dapat dilihat pada rincian jumlah populasi mahasiswa pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Jumlah Mahasiswa**

Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Manajemen	31	79	110
Akuntansi	41	76	117
Sosiologi	43	54	97
<b>Total Mahasiswa</b>	<b>115</b>	<b>209</b>	<b>324</b>

Sumber : AAK Fakultas Ekonomi Dan Jurusan Sosiologi 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa, jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan FISIP UBB sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 324 orang yang terdiri dari 115 mahasiswa laki-laki (34,50%), dan 209 mahasiswa perempuan (65,50%). Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *judgement*

atau *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan kriteria tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini dengan pertimbangan mahasiswa jurusan Akuntansi dan Manajemen serta Jurusan Sosiologi yang telah menyelesaikan perkuliahan Kewirausahaan. Untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Slovin (sugiyono 2009:57) sehingga memperoleh sampel sebanyak 76 Orang.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk mengukur sah atau validnya kuesioner kami menggunakan Uji Validitas. Sedangkan untuk mengukur *reliable* dan handalnya kuesioner kami menggunakan Uji Reliabilitas. Skala pengukuran untuk kuesioner menggunakan skala *Likert*.

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Sederhana dengan rumus  $MB = a + b.PK$

Ket :

MB : Minat Berwirausaha

a : Konstanta

b : Koefisien

PK : Pembelajaran Kewirausahaan

Asumsi Klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atau pengamatan ke pengamatan lain.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan Uji Secara Parsial (Uji T) yang digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan statistik t (uji T). Jika t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika tingkat signifikansi di bawah 0,10 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Situmorang, et. al, dalam Fitriani tobing 2010:16). Kemudian Uji Secara Simultan ( Uji F ) atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,10. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji f dengan menggunakan SPSS V.22 adalah :

1. Jika nilai signifikansi > 0,10, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau variabel bebas dari model regresi linear tidak mampu menjelaskan variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi < 0,10, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau variabel bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

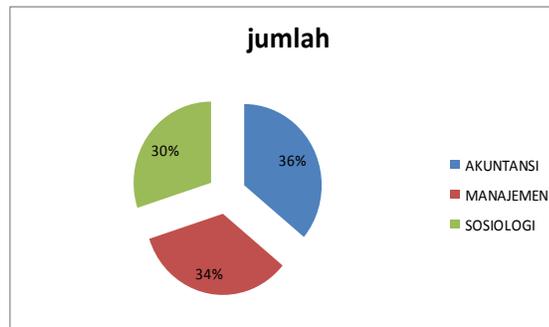
Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi terdiri dari akuntansi dan manajemen dan FISIP jurusan Sosiologi angkatan 2013. Jumlah responden adalah 76 orang. Berikut ini adalah rincian sampel responden :

**Tabel 4. Jumlah Responden**

Keterangan	JUMLAH	Persentase
AKUNTANSI	27	36%
MANAJEMEN	26	34%
SOSIOLOGI	23	30%
JUMLAH	76	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2016

**Gambar 2. Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Responden**



Sumber : Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 4 menunjukkan bahwa jumlah seluruh responden dari tiga Jurusan yaitu 76 orang, yang terdiri dari Jurusan Akuntansi sebanyak 27 orang (36%), Jurusan Manajemen sebanyak 26 orang (34%) dan Jurusan Sosiologi sebanyak 23 orang (30%).

### Analisis Data

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 22 bahwa kuesioner yang digunakan Valid dan Reliabel. Pengujian validitas instrumen penelitian (kuesioner) dengan masing-masing pertanyaan mendapatkan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel = 0,226 sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid. Berdasarkan data *reliability statistics* diperoleh *cronbach's Alpha* sebesar 0,833 dan 0,924 artinya nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari merupakan kuesioner yang handal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji Normal P-P Plot. Berdasarkan hasil output SPSS versi 22 menunjukkan grafik normal probability plot dan histogram, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini didapat bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat pola yang

jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *independen*, karena nilai *tolerance value* antar variabel *independen* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Besarnya koefisien determinasinya ( $R^2$ ) dalam penelitian ini 0,247. Nilai 0,247 berarti bahwa 24,7% variabel *independen* dalam penelitian ini, Pembelajaran Kewirausahaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependen* yaitu Minat Berwirausaha. Sedangkan sisanya 73,7% (100%-24,7%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1164,922	1	1164,922	24,262	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3553,026	74	48,014		
	Total	4717,947	75			

a. Dependent Variable: TOTMB

b. Predictors: (Constant), TOTPK

Sumber : Output SPSS v.22

Hasil perhitungan uji F diatas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena tingkat signifikansi ini lebih rendah daripada tingkat keyakinan ( $\alpha=0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa nilai F-hitung tersebut signifikan secara statistik. Ini juga berarti bahwa variabel *independen* yaitu Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,140	8,137		3,704	,000
	TOTPK	,816	,166	,497	4,926	,000

a. Dependent Variable: TOTMB

Sumber : Output SPSS v.22

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dependen yang memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya Maka persamaan matematis yang menunjukkan pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha adalah sebagai berikut :  $Y = 30,14 + 0,816X$

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut: Variabel Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif Minat Berwirausaha dengan *significancy* sebesar 0,0000. Artinya Pembelajaran Kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini mendukung penelitian Ida Yulianti (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan Motivasi

berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian dari Nur Aryani Fathonah (2013) yang menyebutkan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh positif pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

### Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran terhadap pembelajaran kewirausahaan di Universitas Bangka Belitung Sebagai Berikut:

- a. Perlu adanya pengembangan metode pembelajaran sehingga bisa menciptakan pembelajaran kewirausahaan yang lebih kreatif sehingga mampu menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha.
- b. Dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan diharapkan memiliki pengalaman dan pendidikan yang sesuai untuk mengajar mata kuliah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, (2009), *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ciputra. (2008). *Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Djaali. (2008). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Suharsimi Arikunto, (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suherman, Eman. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, Thomas W dan Norman M. Scarborough. (2005). "Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil (asli *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*), Edisi Empat. Jakarta: Indeks

**Jurnal :**

- Fuadi, Iski Fadli. (2009). “Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri Adiwerna Kabupaten Tegal”. *Jurnal PTM*. Vol. 9, pp. 92-98.
- Ida Yulianti, 2013. Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Salaman, Kabupaten Magelang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*
- Indrityatni, Lies. (2013). “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Pelita Nusantara Semarang)”. *Fokus Ekonomi*. Vol. 8 No. 1, pp. 52- 59.
- Nur Aryani Fathonah, 2013. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*
- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya (2012), Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. Vol. 1 No. 2 Maret 2012 (Hal 112-119)
- Utin nina hermina et all (2011), pengaruh mata kuliah kewirausahaan Terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha Pada program studi administrasi bisnis Politeknik negeri pontianak. *Jurnal eksos*, jul. 2011, hlm. 130 – 141 vol. 7. NO. 2 Issn 1693-9093.

**Sumber Lain**

Berita Resmi Statistik No. 38/05/Th. XVII, 5 Mei 2014

Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/MX/1995